

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus memahami bagaimana cara belajar dan memiliki kemampuan untuk menguasai serta mengendalikan dirinya. Keberhasilan peserta didik dalam belajar salah satunya ditentukan oleh bagaimana peserta didik mampu dalam mengatur kegiatan belajar dan mengontrol perilaku belajar agar terwujudnya proses pembelajaran yang baik dengan menggunakan strategi belajar yang efektif, dengan cara mengetahui tujuan, arah, serta sumber-sumber yang mendukung selama proses pembelajaran.

*Self Regulated Learning* yaitu pengelolaan diri dalam belajar yang merupakan suatu kegiatan dimana individu belajar secara aktif sebagai pengatur proses belajarnya yang melibatkan aspek kognisi, motivasi dan perilaku siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Pentingnya *self regulated learning* tersebut dengan sendirinya memulai usaha belajar secara langsung untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian yang diinginkan tanpa bergantung pada guru, orang tua dan orang lain. Saat ini ada model *Self-Regulated Learning* sorot pentingnya implikasi dan kompromi dari peserta didik, seperti serta kebutuhan bagi peserta didik untuk belajar mandiri. Untuk model-model pendidikan dapat diringkas dalam kebutuhan untuk melatih peserta didik dalam belajar mandiri. (Valle Antonio, 2008)

Bandura mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai suatu keadaan dimana individu yang belajar sebagai pengendali aktivitas belajarnya sendiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia dan benda, serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dalam proses belajar (Filho, 2001; dalam Sumiarti & Fatimah, 2013, hlm. 147). *Self regulated learning* adalah model konseptual yang dapat digunakan untuk merancang dan menerapkan strategi pembelajaran individual bagi peserta didik dengan

Risma Yuliani, 2018

**PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN SELF  
REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

ketidakmampuan belajar. Peserta didik yang mengatur diri belajar mereka terlibat dalam perencanaan, kinerja, dan diri evaluasi selama tugas akademik. (M. Ness dkk, hlm. 267)

Risma Yuliani, 2018

***PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN SELF  
REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pengaturan diri dalam belajar perlu dimiliki oleh setiap peserta didik dalam berbagai aktivitas belajar yang dilakukan karena pengaturan diri dalam belajar akan mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesadaran yang tinggi akan potensi yang dimiliki dan akan mengetahui bagaimana cara menggunakan potensi tersebut untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Untuk tercapainya keterampilan belajar, peserta didik membutuhkan strategi pengelolaan diri atau model pembelajaran yang disebut *self regulated learning*.

Peserta didik yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi terlihat ditandai dengan adanya kemauan sendiri mengambil inisiatif pribadi dan mengarahkan usaha-usaha dalam dirinya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Peserta didik tidak menggantungkan diri pada guru, orang tua, atau orang lain untuk mengarahkan proses belajarnya. Peserta didik yang memiliki *self regulated learning* meliputi tiga karakter, diantaranya peserta didik menggunakan strategi *self regulated learning*, merespon timbal balik orientasi diri mengenai efektivitas pembelajaran, dan bergantung pada proses motivasi. Peserta didik memilih dan menggunakan strategi *self regulated learning* untuk memperoleh hasil akademis yang diinginkan berkenaan dengan kemampuan serta efektivitas pembelajaran (Zimmerman, 1990: hlm. 6)

Pengaturan diri dalam belajar membuat peserta didik memiliki kontrol dan mendorongnya untuk memperhatikan metode belajarnya. Penguasaan keterampilan belajar peserta didik di sekolah umumnya masih rendah. Untuk mencapai keterampilan belajar peserta didik membutuhkan *self regulated learning* dalam belajar. *Self regulated learning* dibutuhkan agar peserta didik mampu mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, mampu menyesuaikan dan mengendalikan dirinya, terutama jika menghadapi tugas-tugas yang sulit dan tidak dipahami.

Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mandiri lebih terlibat dalam pembelajaran mereka. Peserta didik ini umumnya sering duduk di depan kelas (Labuhn, Zimmerman, & Hasselhorn, 2010), sering menjawab pertanyaan dan mencari sumber daya tambahan ketika mereka perlu menguasai materi. (Marlina, 2017)

**Risma Yuliani, 2018**

**PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN SELF REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Peserta didik yang belajar dengan regulasi diri bukan hanya mengetahui tentang apa yang dibutuhkan dari setiap tugas, tetapi mereka juga dapat menerapkan strategi yang dibutuhkan. Mereka dapat membaca secara sekilas ataupun secara seksama. Mereka dapat menggunakan berbagai strategi ingatan atau mengorganisasikan materinya. Ketika mereka menjadi lebih *knowledgeable* (memiliki/menunjukkan banyak pengetahuan, kesadaran, atau inteligensi) di suatu bidang, mereka menerapkan banyak strategi secara otomatis. Alhasil, mereka telah menguasai sebuah repertoar strategi dan taktik pembelajaran yang besar dan fleksibel (Woolfolk, 2008).

Dalam bidang pendidikan *self regulated learning* telah memberikan pengaruh yang sangat signifikan khususnya untuk peserta didik SMP dan SMU (Frederick, Blumenfeld, & Paris, 2004). Pekrun, Goetz, Titz, & Perry (2002) telah mengkaji bagaimana pengaruh *self regulated learning* terhadap emosi- emosi akademik yang akhirnya dapat berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi akademik. Demikian juga *self regulated learning* telah dikaji berdasarkan keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik. Hasilnya menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat meningkatkan *self regulated learning* anaknya sehingga prestasi akademiknya meningkat (Martinez- Pons, 2009; dalam Latipah, hlm. 112).

Fakta empirik dari sejumlah hasil penelitian, seperti penelitian yang dilakukan Sukir (1995) dan M.N Wangid (2006) menyatakan bahwa masih banyak peserta didik yang tidak mempunyai motivasi dan kemandirian dalam belajar seperti tidak memiliki jadwal yang tetap, belajar sambil menonton TV atau mendengarkan radio, tidak menyelesaikan tugas, dan hanya belajar pada waktu menghadapi ujian saja. Dari hasil penelitian R.R Sri Pujiatin (2004) ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik tidak mengetahui cara atau strategi belajar efektif.

Penelitian R.R Sri Pujiatin (2004) tentang *self-regulated learning* menunjukkan bahwa, *self regulated learning* berhubungan dengan prestasi akademik. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh; Blair dan Razza (Bodrova & Leung, 2008) menemukan, perilaku meregulasi anak sejak usia dini dapat memprediksi prestasi

**Risma Yuliani, 2018**

**PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN SELF REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

sekolahnya dibanding skor IQ-nya; Weinstein & Mayer (Basuki, 2005) menemukan, siswa yang mampu memberdayakan strategi-strategi SRL, khususnya strategi kognisi dan metakognisi akan menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mampu memberdayakannya. Sungur dan Gungoren (2009) menemukan bahwa lingkungan sekolah yang mendorong siswa untuk meregulasi diri berpengaruh positif terhadap prestasi akademik (Suminarti & Fatimah, 2012: hlm. 146)

Wills Cameron (2011, hlm. 4) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang mengatur pembelajaran mereka sendiri mencapai kesuksesan akademik yang lebih besar di Sekolah Dasar dan pendidikan menengah (Cheung, 2004; Huang et Al., 2012). Selain itu, sejauh mana siswa menampilkan pembelajaran mandiri menjadi prediktor prestasi yang lebih baik daripada IQ dan siswa mencapai lebih banyak lagi ketika menggunakan ketiga bentuk (kognitif, motivasional, dan perilaku) dari pengaturan diri (Yang, 2005). Hal ini menunjukkan pendidik bahwa keberhasilan akademis tidak ditentukan terutama oleh kecerdasan, melainkan melalui seperangkat keterampilan yang dapat dikembangkan. Keberhasilan pembelajaran mandiri dalam meningkatkan motivasi dan kinerja siswa ditunjukkan pada tingkat kemampuan (Huang, Huang, Wang, Liu, & Sandnes, 2012; Zimmerman & Martinez-Pons, 1986) dan tampaknya semakin berkembang seiring dengan bertambahnya usia siswa.

Penelitian Isaacson, R.M & Fujita, F (2006, hlm. 53) menunjukkan bahwa siswa berprestasi rendah sering memperkirakan seberapa baik mereka untuk mengetahui sekumpulan informasi yang mengarah selama belajar. Proses ini biasanya berakibat pada kegagalan dalam ujian yang sering menyebabkan siswa menyalahkan guru/tes atas kegagalan mereka alih-alih memeriksa pembelajaran mereka sendiri.

Saat ini fenomena pada konteks sekolah yaitu masih banyak peserta didik yang melakukan kegiatan belajar tanpa melakukan perencanaan, pemantauan, pengontrolan dan evaluasi dalam belajarnya. Akibatnya sering menunda dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan (*procrastination*), mengerjakan tugas asal-asalan, mengerjakan tugas tidak tepat waktu, belajar dengan sistem

**Risma Yuliani, 2018**

**PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN SELF  
REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

kebut semalam dalam menghadapi ujian dan masih banyak peserta didik belum memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mengelola atau mengatur dirinya dalam belajar dengan baik, yang berpengaruh terhadap rendahnya prestasi akademik. Padahal peserta didik sebagai individu yang berada fase remaja, secara teoritis seharusnya telah memiliki *self regulated learning* yang baik. (Suminarti & Fatimah, 2012: hlm. 146)

Berdasarkan data studi pendahuluan yang didapatkan di SMP Negeri 1 Bandung ditemukan bahwa terdapat peserta didik yang memiliki *self regulated learning* yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang kurang memiliki motivasi dalam belajarnya, mengerjakan tugas tidak tepat waktu, menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, belajar dengan sistem kebut semalam dalam menghadapi ujian, dan masih banyak peserta didik belum bisa mengatur dan mengelola dirinya dalam belajar.

Dari penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya *self regulated learning* peserta didik perlu ditingkatkan secara optimal. Hasil dari *self regulated learning* yang berkembang secara optimal adalah adanya sikap belajar yang positif serta meningkatnya keterampilan pada proses belajar yang merupakan tujuan dari bimbingan belajar. Sehingga dibutuhkan layanan bimbingan belajar yang diarahkan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan *self regulated learning* agar peserta didik dapat memiliki keterampilan belajar yang baik.

Kedudukan guru BK dalam pendidikan di sekolah adalah membantu perkembangan yang optimal dari setiap peserta didik melalui pembinaan yang meliputi ranah akademik, karir, pribadi dan sosial. Guru BK dapat melakukan upaya bantuan kepada peserta didik untuk meningkatkan *self regulated learning* yaitu dengan cara menyusun program bimbingan belajar yang secara khusus ditujukan untuk peserta didik. *Self regulated learning* peserta didik termasuk ke dalam ranah bimbingan belajar, intervensi yang diberikan berkenaan aspek *self regulated learning* yaitu melalui program bimbingan belajar.

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Zimmerman (2004) mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai kemampuan pembelajar untuk berpartisipasi aktif dalam

Risma Yuliani, 2018

**PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN SELF REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

proses belajarnya, baik secara metakognitif, motivasional dan behavioral. Secara metakognitif, individu yang meregulasi diri merencanakan, mengorganisasi, mengintruksi diri, memonitor dan mengevaluasi dirinya dalam proses belajar. Secara motivasional, individu yang belajar merasa bahwa dirinya kompeten, memiliki keyakinan diri dan memiliki kemandirian. Sedangkan secara behavioral, individu yang belajar menyeleksi, menyusun, dan menata lingkungan agar lebih optimal.

*Self regulated learning* yaitu peserta didik yang meningkatkan proses belajar dan meningkatkan keterampilan akademis seperti menetapkan tujuan mereka, memilih dan menampilkan strategi dan mengendalikan efektivitas. (Nejabat, 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Yin-kum Law dkk (2008, hlm. 66) menunjukkan bahwa orang yang mempunyai prestasi yang tinggi cenderung lebih banyak pandangan mengenai konstruktivis belajar dari pada orang yang memiliki prestasi belajar rendah. Orang yang berprestasi cenderung tidak mempertimbangkan untuk belajar sebagai reproduksi pengetahuan dan hafalan. Sebaliknya, yang berprestasi rendah memandang belajar sebagai reproduksi pengetahuan, lebih cenderung percaya bahwa menghafal adalah cara yang lebih baik untuk mencapai kinerja yang baik. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan temuan yang menunjukkan bahwa orang berprestasi tinggi cenderung memiliki keyakinan yang lebih canggih tentang belajar daripada berprestasi rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiyastuti (2012) mengenai gambaran umum *self regulated learning* peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Nagreg, mengemukakan bahwa: sebagian besar peserta didik 46,36% berada pada kategori rendah, sebanyak 35,45% peserta didik memiliki *self regulated learning* yang sangat rendah, sebanyak 15,45% peserta didik berada pada kategori sedang dan hanya 2,73% peserta didik memiliki *self regulated learning* dengan kategori tinggi. Fakta empirik tersebut menunjukkan gejala faktual yang dialami oleh peserta didik. Dengan demikian, permasalahan seputar *self regulated learning*, sangat penting dan

**Risma Yuliani, 2018**

**PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN SELF REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

perlu mendapatkan perhatian dalam keilmuan bimbingan dan konseling.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan *self regulated learning* peserta didik menggunakan layanan bimbingan. Salah satu layanan yang diberikan yang dapat digunakan adalah bimbingan belajar. Penelitian yang dilakukan Widiyastuti (2012) menunjukkan bahwa keefektifan layanan bimbingan belajar yang dilakukan melalui strategi metakognitif terbukti cukup efektif untuk meningkatkan *self regulated learning* peserta didik di SMA Negeri 1 Nagreg. Hal ini ditandai dengan terdapat selisih hasil *pre-test* dan *post-test* pada sampel penelitian.

Adapun keunggulan dari bimbingan yang dilakukan penelitian terdahulu dalam meningkatkan *self regulated learning* adalah efektif dalam membantu peserta didik yang memiliki kategori rendah. Layanan yang diberikan menggunakan teknik metakognitif yaitu suatu kegiatan bimbingan yang dikembangkan berdasarkan pada struktur program yang menjelaskan keterkaitan antara tahapan-tahapan bimbingan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan *self regulated learning*.

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai pentingnya meningkatkan *self regulated learning* peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Seperti apa gambaran umum profil *self regulated learning* peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019?
- 1.2.2 Seperti apa rumusan program bimbingan belajar untuk meningkatkan *self regulated learning* peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Memperoleh gambaran umum mengenai profil *self regulated learning* peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

**Risma Yuliani, 2018**

**PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN SELF REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



- 1.3.2 Memperoleh rumusan program bimbingan belajar untuk meningkatkan *self regulated learning* peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1 Manfaat Teoritis
- a. Dapat menghasilkan dan memberikan deskripsi mengenai deskripsi mengenai *self regulated learning* peserta didik kelas VIII di sekolah menengah pertama.
  - b. Dapat memberikan wawasan dan sumbangan ilmu pengetahuan serta referensi khususnya mengenai program bimbingan belajar untuk meningkatkan *self regulated learning* peserta didik.
- 1.4.2 Manfaat Praktis
- a. Untuk departemen psikologi pendidikan dan bimbingan, sebagai panduan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan *self regulated learning* peserta didik.
  - b. Untuk guru bimbingan dan konseling, dapat dijadikan sebagai landasan pemberian layanan bimbingan belajar peserta didik dalam rangka meningkatkan *self regulated learning* peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung.
  - c. Untuk peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian *self regulated learning* selanjutnya yang dilakukan secara intensional.

#### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Risma Yuliani, 2018

**PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN SELF REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini membahas mengenai landasan teori *self regulated learning*.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini membahas mengenai pendekatan penelitian, metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel dan instrumen penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini membahas mengenai deskripsi hasil temuan lapangan, membahas mengenai *self regulated learning* peserta didik.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi, dalam bab ini membahas mengenai simpulan dan rekomendasi yang menyajikan pemaknaan peneliti terhadap temuan penelitian yang dapat dimanfaatkan bagi guru bimbingan dan konseling serta bagi peneliti selanjutnya.

Risma Yuliani, 2018

**PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN SELF  
REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu